

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN INFEKSI PADA PENGUNJUNG PUSKESMAS DUPAK SURABAYA DENGAN PENYULUHAN MENCUCI TANGAN

ISWATI
AKADEMI KEPERAWATAN ADI HUSADA
iswatisaja@yahoo.com

ABSTRAK

Tangan merupakan organ tubuh yang selalu kontak langsung dengan apapun termasuk benda-benda disekitar kita. Tangan sebagai sumber perantara berbagai macam mikroorganisme yang bisa mengganggu kesehatan kita. Mencuci tangan dengan benar dapat mencegah terjadinya infeksi. Namun pada kenyataannya, tindakan cuci tangan yang benar seringkali diabaikan, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang cara mencuci tangan yang benar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *non equivalent control group design*. Populasinya seluruh pengunjung Puskesmas Dupak Surabaya. Variabel penelitiannya yaitu penyuluhan mencuci tangan, pengetahuan dan sikap dalam pencegahan infeksi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik Purposive Sampling, jumlah sampel 80, 40 kelompok kontrol, 40 kelompok intervensi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan infeksi pada pengunjung di Puskesmas Dupak Surabaya ($p=0.00$, $\alpha<0.05$). Pemberian penyuluhan merupakan stimuli yang dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap jika dilakukan sesuai situasi dan kondisi serta menggunakan metode yang tepat.

Kata kunci : mencuci tangan, pengetahuan dan sikap, pengunjung Puskesmas

ABSTRACT

The hand is the organ that is always in direct contact with anything, including objects around us. Hands as an intermediary source of a wide variety of microorganisms that could disrupt our health. Wash hands properly can prevent infection. But in fact, the action proper hand washing is often ignored, this can be due to a lack of knowledge about how to wash hands properly. This type of research is the study non-equivalent control group design. The population of all visitors PHC Dupak Surabaya. Variable research that hand washing education, knowledge and attitudes in the prevention of infection. Sampling was conducted using Purposive Sampling, sample number 80, 40 the control group, the intervention group 40. The results show there is influence of illumination washing hands on knowledge and attitudes in the prevention of infection in Surabaya Dupak visitors at the health center ($p=0.00$, $\alpha=0.05$). Provision of counseling are stimuli that can increase knowledge and change attitudes if done according to the situation and conditions and using appropriate methods.

Keywords: *washing hands, knowledge and attitudes, visitors PHC*

PENDAHULUAN

Mencuci tangan merupakan satu tehnik yang paling mendasar untuk menghindari masuknya kuman kedalam tubuh, dengan mencuci tangan dapat menghilangkan sebagian besar mikroorganisme yang ada di kulit.⁷ Mencuci tangan dapat menghilangkan sejumlah besar virus dan bakteri yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran cerna, seperti diare dan saluran nafas seperti influenza. Mencuci tangan yang baik dan benar dapat dilakukan dengan menggunakan sabun dan air mengalir, maupun menggunakan cairan desinfektan.⁴ Hampir semua orang mengerti pentingnya mencuci tangan memakai sabun, namun masih banyak yang tidak membiasakan diri untuk melakukannya dengan benar pada saat yang penting.⁷

Infeksi nosokomial yang dikenal dengan *Healthcare Associated Infections* (HAIs) dapat terjadi melalui penularan dari pasien kepada petugas, dari pasien ke pasien lain, dari pasien kepada pengunjung atau keluarga maupun dari petugas kepada pasien. Salah satu tahap kewaspadaan standar yang efektif dalam pencegahan dan pengendalian infeksi adalah hand hygiene (kebersihan tangan) karena kegagalan dalam menjaga kebersihan tangan adalah penyebab utama infeksi nosokomial dan mengakibatkan penyebaran mikroorganisme multi resisten di fasilitas pelayanan kesehatan. Menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan adalah metode paling mudah dan efektif dalam pencegahan infeksi nosokomial.⁴

Kegagalan untuk melakukan kebersihan dan kesehatan tangan yang tepat dianggap sebagai sebab utama infeksi yang menular di pelayanan kesehatan, penyebaran mikroorganisme multiresisten dan telah diakui sebagai kontributor yang penting terhadap timbulnya wabah.⁷

Mencuci tangan efektif untuk menurunkan kasus penyakit diare sebanyak 31%, mengurangi angka kesakitan akibat diare pada pasien imunokompromis hingga 58%, menurunkan penyakit ISPA sampai 45% dan 0.5-0.8 per mil kasus hidrocephalus dan 1% kasus kelainan jantung bawaan diketahui berhubungan dengan kebersihan diri dan lingkungan di saat hamil yang bisa dicegah dengan kebiasaan CTPS, saat seseorang mencuci tangannya dengan sabun dan air

menghilangkan 92% organisme (penyebab penyakit infeksi) di tangan.⁴

Cuci tangan merupakan salah satu pengendalian infeksi di semua bidang kesehatan. Saat ini perilaku cuci tangan dalam lingkungan Puskesmas masih kurang. Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 pengunjung Puskesmas Dupak Surabaya didapatkan data tidak melakukan cuci tangan dengan benar dengan alasan kurang tahu bagaimana cara melakukannya serta kapan harus melakukan cuci tangan. Pengunjung juga belum mengetahui fungsi cuci tangan itu sendiri bagi pasien dan lingkungan Puskesmas. Kurangnya pengetahuan pengunjung Puskesmas mengenai cuci tangan dapat berpengaruh terhadap peningkatan penularan penyakit. Jika pengunjung Puskesmas mampu melakukan tindakan cuci tangan, maka risiko terjadinya penularan penyakit dapat menurun.

Upaya peningkatan tentang cuci tangan yang benar tidak dapat dilepaskan dari peran petugas. Peran petugas dalam peningkatan pengetahuan dan sikap tentang mencuci tangan bagi pengunjung di pelayanan kesehatan tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes RI) Nomor 270 Tahun 2007 tentang Pedoman Manajerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lain).

Tugas petugas kesehatan diantaranya mengembangkan program pengendalian infeksi melalui cuci tangan yang benar, menjalankan peran untuk motivasi, edukasi, konsultasi, pemantauan (monitoring), dan penilaian (evaluasi) tentang terapan (implementasi) program pengendalian infeksi.

Besarnya dampak yang timbul akibat tidak mencuci tangan yang benar, maka diperlukan upaya penyuluhan untuk melaksanakan tindakan terkait dengan mencuci tangan yang baik dan benar.

Penyuluhan merupakan kegiatan untuk mengubah pengetahuan dan perilaku masyarakat agar masyarakat mau dan mampu memelihara serta meningkatkan kesehatan. Penyuluhan kesehatan diperlukan baik pada pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Penyuluhan kesehatan merupakan hal yang penting untuk dilakukan pada pasien dan keluarganya selama berada di Puskesmas. Terutama penyuluhan tentang mencuci tangan yang benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap pada pengunjung di Puskesmas Dupak Surabaya. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh penyuluhan mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan infeksi pada pengunjung di Puskesmas Dupak Surabaya.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah penyuluhan mencuci tangan, serta pengetahuan dan sikap pengunjung dalam pencegahan infeksi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Non Equivalent Control Group design*. Rancangan ini sangat baik digunakan untuk evaluasi program pendidikan kesehatan atau pelatihan lainnya.²

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Puskesmas Dupak Surabaya sebanyak 120 responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80. Kelompok perlakuan 40 dan kelompok kontrol 40. Penelitian dilakukan pada Mei 2015, menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data menggunakan uji t dengan $\alpha=0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Perbedaan Sikap dan Pengetahuan

No	Variabel	Kontrol (n=40)		Intervensi (n=40)	
		Median	P	Median	P
1	Pengetahuan Sebelum	7	0.108	7	0.00
	Sesudah	7		8	
2	Sikap Sebelum	7	0.108	8	0.00
	Sesudah	8		10	

$\alpha < 0,05$

Tabel 1 menunjukkan terdapat perbedaan pada pengetahuan dan sikap kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 2 Pengaruh Sikap dan Pengetahuan

No	Variabel	Penyuluhan Cuci Tangan			
		Kontrol (n=40)		Intervensi (n=40)	
		r	p	r	p
1	Pengetahuan	0.711	0.337	-0.432	0.000
2	Sikap	0.520	0.108	0.315	0.000

$\alpha < 0.05$

Tabel 2 menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap pengunjung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi penyuluhan baik pada pengetahuan maupun sikap pengunjung. Notoadmojo, 2005, menyatakan pengetahuan dapat diperoleh secara langsung maupun secara tidak langsung melalui orang lain. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pendidikan, umur, pekerjaan, lingkungan/tempat tinggal, sumber informasi, media massa dan sosial budaya. Adanya perbedaan pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah intervensi dapat diakibatkan adanya tindakan penyuluhan yang peneliti lakukan. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Sikap pengunjung pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi penyuluhan juga terdapat perbedaan. Menurut Azwar Saifudin, 2002 perubahan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh adanya stimuli misalnya situasi, isu sosial, kelompok sosial dan obyek lainnya. Perubahan sikap pengunjung pada kelompok yang diberi intervensi dapat diakibatkan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional, misalnya pada pengunjung saat sedang sakit. Sikap bukan dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan dalam hubungan dengan objeknya.

Adanya perubahan sikap pengunjung yang tidak dilakukan penyuluhan mencuci tangan pada kelompok kontrol dapat diakibatkan adanya pengalaman pribadi, serta pengaruh media massa.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan untuk mengubah pengetahuan dan

perilaku masyarakat agar masyarakat mau dan mampu memelihara serta meningkatkan kesehatan. Penyuluhan kesehatan diperlukan baik pada pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Penyuluhan kesehatan merupakan hal yang penting untuk dilakukan pada pengunjung baik pasien dan keluarganya selama berada di Puskesmas. Terutama penyuluhan tentang mencuci tangan yang benar.

Penyuluhan akan lebih mudah diterima jika dilakukan sesuai situasi dan kondisi. Hasil yang diharapkan dalam penyuluhan kesehatan adalah terjadinya perubahan pengetahuan dan sikap dan perilaku dari individu, keluarga, kelompok khusus, dan masyarakat untuk dapat menanamkan prinsip-prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Metode yang dipakai dalam penyuluhan kesehatan hendaknya metode yang dapat mengembangkan komunikasi dua arah antara yang memberikan penyuluhan terhadap sasaran, sehingga diharapkan tingkat pemahaman sasaran terhadap pesan yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah dipahami, diantaranya metode diskusi dan demonstrasi yang digunakan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pada pengunjung Puskesmas Dupak Surabaya dalam mencuci tangan yang benar setelah diberikan tindakan berupa penyuluhan mencuci tangan yang benar. Dari hasil penelitian, saran yang dapat diberikan peneliti antara lain: Bagi responden bahwa tindakan dasar seperti cuci tangan yang benar sangatlah penting untuk mencegah terjadinya infeksi.

Bagi Puskesmas penyuluhan tentang pentingnya cuci tangan yang benar diharapkan dapat dilakukan secara rutin khususnya bagi pengunjung puskesmas, dengan menggunakan media dan metode yang menarik Sarana dan prasarana cuci tangan yang telah ada hendaknya tetap dipelihara dengan baik.

KEPUSTAKAAN

1. Azwar Saifudin, 2002. Sikap manusia. Pustakapelajar. Yogyakarta.
2. Heriyanto, Bambang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan*

Aplikasi). Surabaya : Putra Media Nusantara

3. Iswati. 2012. *Pengaruh Penjaminan Mutu Keselamatan Pasien oleh Kepala Ruang Terhadap Tindakan Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Bhakti Yudha Depok*. Depok
4. Kemekes RI. 2009. Kebersihan Tangan Mempengaruhi Keselamatan Pasien. Diakses pada Mei 2015. <http://www.depkes.go.id/article/print415/kebersihan-tanganmempengaruhi-keselamatan-pasien.html>.
5. Mubarak, & Chayatin. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika
6. Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
7. Septiari, Betty Bea. 2012. *Infeksi nosokomial*. Yogyakarta : Nuha Medika.